

# DETERMINAN PELAKSANAAN PROGRAM PATUH PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS GADANG HANYAR BANJARMASIN

Firda Endah Safitri <sup>1</sup>, Yeni Riza <sup>2</sup>, Eddy Rahman <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM 18.07.0282

<sup>2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1025078601

<sup>3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1121098601  
Email: fendahsafitri@yahoo.com

## ABSTRAK

Kasus hipertensi di Kota Banjarmasin tergolong tinggi, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2019 sebanyak 77.578 orang penderita hipertensi. Program PATUH merupakan salah satu program bagi penderita hipertensi untuk mengendalikan hipertensi. Tujuan penelitian untuk menganalisis determinan pelaksanaan program patuh pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* sebanyak 98 responden pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data dengan *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian didapat sebagian besar tidak dilaksanakan program patuh 69 responden (70,4%), pengetahuan kurang 61 responden (62,2%), keluarga kurang mendukung 71 responden (72,4%), diberikan pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan 77 responden (78,6%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan  $p=0,003$ , dan dukungan keluarga  $p=0,007$  dengan pelaksanaan program PATUH serta tidak ada hubungan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan  $p=0,488$  dengan pelaksanaan program PATUH. Disarankan bagi pasien ikut serta dalam pelaksanaan program PATUH agar teratur melakukan kontrol tekanan darah sesuai dengan anjuran dokter dan menjalankan pola hidup sehat, rutin minum obat sehingga dapat meminimalisir kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Pendidikan Kesehatan, Program PATUH**

---

## ABSTRACT

Hypertension cases in Banjarmasin City are classified high, data of Banjarmasin City Health Office in 2019 77,578 people with hypertension. PATUH program is a program for hypertension sufferers to control hypertension. The study purpose was to analyze determinants of PATUH program implementation in hypertensive patients at Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. It was a *cross sectional* approach with *purposive sampling technique* for 98 respondents hypertensive patients at Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin. The research instruments are questionnaire and data analysis with *chi square*. Based on the results, most not apply PATUH program by 69 respondents (70.4%), lack of knowledge 61 respondents (62.2%), lack of families support 71 respondents (72.4%), given health education by health workers 77 respondents (78.6%). The results showed a relationship of knowledge  $p= 0.003$ , and family support  $p= 0.007$  with the implementation of PATUH program and no relationship of health education by health workers  $p= 0.488$  with the implementation of PATUH program. It is recommended for patients to participate in the implementation of PATUH program by regularly doing blood pressure control in accordance with the doctor's recommendations and applying a healthy lifestyle, take regularly medication to minimize the possibility of complications.

**Keywords: Knowledge, Family Support, Health Education, PATUH program**

## PENDAHULUAN

Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah yang terjadi pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja menjadi lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif hingga kematian (Sari, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita penyakit hipertensi. Hal ini memiliki makna bahwa 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi di dunia diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,5 milyar orang. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,11%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan menduduki urutan pertama prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebesar 44,1%. Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tapin merupakan kota dan kabupaten tertinggi dengan penderita hipertensi yaitu mencapai 100% yang artinya bahwa orang yang dilakukan pengukuran tekanan darah tinggi di Kabupaten/Kota tersebut terdeteksi semua terkena hipertensi, tertinggi kedua Kabupaten Tanah Laut yaitu sebesar 94,48% (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2018).

Data hipertensi dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2019 sebanyak 77.578 orang. Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin merupakan puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi yaitu sebanyak 5.908 orang.

Hipertensi merupakan kondisi umum dimana cairan darah didalam tubuh menekan dinding arteri dengan cukup kuat hingga akhirnya menyebabkan masalah kesehatan lainnya, seperti jantung. Tekanan darah ditentukan dengan jumlah darah yang dipompa jantung dan jumlah resistensi terhadap aliran darah pada arteri, semakin banyak darah dipompa jantung dan arteri menyempit, tekanan darah akan meningkat (Fauzi, 2014).

Perilaku PATUH harus dilakukan bagi yang sudah menyandang Penyakit tidak menular merupakan salah satu program khusus bagi penderita hipertensi untuk mengendalikan hipertensi. Program "PATUH" merupakan program mengendalikan hipertensi. Adapun maksud saya PATUH adalah **P** singkatan dari periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, **A** adalah atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, **T** adalah tetap diet dengan gizi seimbang, **U** adalah upayakan aktifitas fisik dengan aman dan **H** adalah hindari asap rokok, alkohol dan zat karsinogenik (Kemenkes RI, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu predisposisi (mempermudah), faktor *reinforcing* (penguat), dan faktor *enabling* (pendorong). Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, umur, tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi. Faktor *enabling* terdiri dari lingkungan fisik, sarana kesehatan atau sumber-sumber khusus yang mendukung dan keterjangkauan sumber dan fasilitas kesehatan. Sedangkan faktor *reinforcing* terdiri dari petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan keluarga (Notoatmodjo, 2012).

Dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lainnya yang mengalami permasalahan, yaitu dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan secara sederhana bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien penderita penyakit hipertensi. Karena dengan dukungan keluarga, pasien akan merasakan bahwa ada yang memperhatikan dan mengawasi. Dengan demikian, pasien akan lebih berhati-hati ketika melakukan sesuatu hal yang dapat memicu terjadinya (kambuh) hipertensi (Dewi, 2018)

Pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah. Pengetahuan individu mengenai hipertensi dapat membantu dalam upaya pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan yang dimilikinya individu akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatannya (Maswibowo, 2018).

Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi seseorang dalam memiliki pengetahuan dan motivasi tentang ilmu kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur, sehingga mereka akan mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seseorang yang telah mendapatkan informasi atau pengetahuan melalui pemberian pendidikan kesehatan dapat juga memiliki nilai, sikap dan motivasi yang positif terhadap prinsip hidup (Nababan, 2018).

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Susila & Suyanto (2015) *cross sectional* merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data pada suatu saat saja. Penelitian dengan pendekatan rancangan potong lintang (*cross sectional*) merupakan penelitian yang pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono dan Anggraeni, 2013)

Populasi penelitian adalah pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin pada tahun 2019 sebanyak 5.908 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar

Banjarmasin sebanyak 98 responden. Pengambilan sampel dilakukan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *chi square test* dengan derajat kepercayaan 95%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pelaksanaan Program PATUH, pengetahuan, dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin

| No       | Variabel                         | Total     | %          |
|----------|----------------------------------|-----------|------------|
| <b>1</b> | <b>Pelaksanaan program patuh</b> |           |            |
|          | Tidak dilaksanakan               | 69        | 70,4       |
|          | Dilaksanakan                     | 29        | 29,6       |
|          | <b>Jumlah</b>                    | <b>98</b> | <b>100</b> |
| <b>2</b> | <b>Pengetahuan</b>               |           |            |
|          | Kurang                           | 61        | 62,2       |
|          | Baik                             | 37        | 37,8       |
|          | <b>Jumlah</b>                    | <b>98</b> | <b>100</b> |
| <b>3</b> | <b>Dukungan keluarga</b>         |           |            |
|          | Kurang mendukung                 | 71        | 72,4       |
|          | Mendukung                        | 27        | 27,6       |
|          | <b>Jumlah</b>                    | <b>98</b> | <b>100</b> |
| <b>4</b> | <b>Pendidikan kesehatan</b>      |           |            |
|          | Tidak diberikan                  | 21        | 21,4       |
|          | Diberikan                        | 77        | 78,6       |
|          | <b>Jumlah</b>                    | <b>98</b> | <b>100</b> |

Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin yang terbanyak adalah tidak dilaksanakan sebanyak 69 responden (70,4%). Pengetahuan tentang Program PATUH pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin yang terbanyak adalah pengetahuan kurang sebanyak 61 responden (62,2%). Dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin yang terbanyak adalah dukungan keluarga yang kurang mendukung sebanyak 71 responden (72,4%). Pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan tentang Program PATUH di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin yang terbanyak adalah diberikan sebanyak 77 responden (78,6%).

### Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan dengan pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin

| Variabel                    | Pelaksanaan program PATUH |      |              |      | Total |     | p-value |
|-----------------------------|---------------------------|------|--------------|------|-------|-----|---------|
|                             | Tidak                     |      | Dilaksanakan |      | N     | %   |         |
|                             | n                         | %    | n            | %    |       |     |         |
| <b>Pengetahuan</b>          |                           |      |              |      |       |     |         |
| Kurang                      | 36                        | 59   | 25           | 41   | 61    | 100 | 0,003   |
| Baik                        | 33                        | 89,2 | 4            | 10,8 | 37    | 100 |         |
| <b>Dukungan keluarga</b>    |                           |      |              |      |       |     |         |
| Kurang mendukung            | 44                        | 62   | 27           | 38   | 71    | 100 | 0,007   |
| Mendukung                   | 25                        | 92,6 | 2            | 7,4  | 27    | 100 |         |
| <b>Pendidikan kesehatan</b> |                           |      |              |      |       |     |         |
| Tidak diberikan             | 13                        | 61,9 | 8            | 38,1 | 21    | 100 | 0,488   |
| Diberikan                   | 56                        | 72,7 | 21           | 27,3 | 77    | 100 |         |

Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan ada 61 pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan kurang dengan tidak dilaksanakan Program PATUH sebanyak 36 orang (59%) dan yang dilaksanakan Program PATUH sebanyak 25 orang (41%). Ada 37 pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak dilaksanakan Program PATUH sebanyak 33 orang (89,2%) dan yang dilaksanakan Program PATUH sebanyak 4 orang (10,8%). Hasil pada uji *chi square* ( $\chi^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,003 dibandingkan dengan  $\alpha$  ( $\alpha$ )= 5%, maka p value < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak berarti adanya hubungan

pengetahuan dengan pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan ada 71 pasien hipertensi yang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung dengan tidak dilaksanakan Program PATUH sebanyak 44 orang (62%) dan yang dilaksanakan Program PATUH sebanyak 27 orang (38%). Ada 27 pasien hipertensi yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung dengan tidak dilaksanakan Program PATUH sebanyak 25 orang (92,6%) dan yang dilaksanakan Program PATUH sebanyak 2 orang (7,4%). Hasil uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan ( $p$ ) yaitu sebesar 0,007 dibandingkan dengan  $\alpha$  ( $alpha$ )= 5%, maka  $p$  value < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak berarti adanya hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan ada 21 pasien hipertensi yang pendidikan kesehatan tidak diberikan dengan tidak dilaksanakan Program PATUH sebanyak 13 orang (61,9%) dan yang dilaksanakan Program PATUH sebanyak 8 orang (38,1%). Ada 77 pasien hipertensi yang pendidikan kesehatan tidak diberikan dengan tidak dilaksanakan Program PATUH sebanyak 56 orang (72,7%) dan yang dilaksanakan Program PATUH sebanyak 21 orang (27,3%). Hasil pada uji *chi square* ( $x^2$ ) dengan *continuity correction* didapat nilai signifikan ( $p$ ) yaitu sebesar 0,488 dibandingkan dengan  $\alpha$  ( $alpha$ )= 5%, maka  $p$  value > 0,05 sehingga  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan dengan pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program PATUH**

Distribusi frekuensi pada responden berdasarkan pelaksanaan Program PATUH didapat tidak dilaksanakan sebanyak 69 responden (70,4%) dan dilaksanakan sebanyak 29 responden (29,6%). Hasil penelitian diatas menunjukkan sebagian besar tidak dilaksanakan Program PATUH. Program PATUH telah dijalankan dengan baik di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin, hanya saja masih terdapat responden yang tidak mematuhi terhadap program tersebut. Ketidapatuhan masyarakat pada program patuh disebabkan pasien masih mengkonsumsi ikan asin. Ikan asin banyak mengandung natrium.

Program “PATUH” merupakan program mengendalikan hipertensi pengendalian penyakit hipertensi dengan PATUH yaitu: Periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman dan Hindari asap rokok, alkohol dan zat karsinogenik (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari Fikriyadi dkk (2019) didapat bahwa lansia (63%) patuh terhadap jalannya program Pelangi (Pengontrol Diet pada Lansia dengan Hipertensi) di Sei Lulut Banjarmasin. Perilaku PATUH harus dilakukan bagi yang sudah menyandang Penyakit tidak menular merupakan salah satu program khusus bagi penderita hipertensi untuk mengendalikan hipertensi.

### **Pengetahuan tentang Program PATUH pada pasien hipertensi**

Distribusi frekuensi pada responden berdasarkan pengetahuan tentang Program PATUH didapat kurang sebanyak 61 responden (62,2%) dan baik sebanyak 37 responden (37,8%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang Program PATUH kurang.

Pengetahuan seseorang mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini, seseorang akan berkunjung ke Pusat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dengan pengetahuan dan sikap yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien (Busari et al, 2010)

Penelitian ini didukung oleh penelitian Wulansari (2013) didapat bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 42 orang (73,7%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 15 orang (26,3%). Pengetahuan seseorang baik maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat untuk dirinya dan keluarganya.

### **Dukungan keluarga pada pasien hipertensi**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga didapat kurang mendukung sebanyak 71 responden (72,4%) dan mendukung sebanyak 27 responden (27,6%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga kurang mendukung Program PATUH.

Penelitian oleh Kartin (2019) bahwa dukungan sosial keluarga ( $p=0,004$ ) dengan kepatuhan diet hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo.

Dukungan keluarga atau *Family support* dibutuhkan pasien untuk mengontrol penyakit. Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat (Efendi, 2017).

### **Pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan tentang Program PATUH**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan kesehatan didapat tidak diberikan sebanyak 21 responden (21,4%) dan diberikan sebanyak 77 responden (78,6%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar diberikan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan.

Diharapkan penderita hipertensi agar dapat teratur melakukan kontrol tekanan darah sesuai dengan anjuran dokter dan menjalankan pola hidup sehat sehingga dapat meminimalisir kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi. Pendidikan kesehatan sebaiknya tidak hanya diberi kepada penderita hipertensi saja, namun dapat juga diberikan kepada keluarga dan orang terdekat penderita hipertensi agar dapat ikut serta mengingatkan dan memberikan motivasi pada penderita (Puspita, 2017).

### **Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang cenderung tidak melaksanakan program patuh sebanyak 36 responden (59%) sedangkan dari uji analisis didapat bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan program patuh pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

Pengetahuan responden kurang disebabkan responden beranggapan bahwa penderita hipertensi tidak perlu mengurangi makanan yang asin-asin (banyak kandungan garamnya). Makanan asin adalah makanan yang mengandung natrium (garam) yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sebagai penambah rasa pada makanan. Pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah serta memainkan peranan penting dalam kemampuan mengontrol hipertensi. Pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah yang tepat serta memainkan peranan penting dalam kemampuan mengontrol hipertensi.

Diet tinggi garam dapat memompa lebih keras untuk mendorong volume darah yang meningkat melalui ruang yang makin sempit yang akhirnya menyebabkan tekanan darah semakin meningkat. Pada dasarnya pengaturan makanan untuk hipertensi adalah mengurangi konsumsi asupan natrium. Asupan garam tinggi akan menyebabkan pengeluaran berlebihan dari hormon natriouretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah (Susilo dan Wulandari, 2011).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Wulansari (2013) bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi pada umumnya tekanan darah akan terkendali, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik mengenai hipertensi umumnya tekanan darah akan tidak terkendali.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoatmodjo, 2012).

### **Hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga cenderung tidak melaksanakan Program PATUH sebanyak 44 responden (62%) sedangkan dari hasil uji statistik didapat ada hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan program patuh pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

Dukungan keluarga yang kurang disebabkan pasien menganggap bahwa pengobatan hipertensi yang dijalankan membuat pasien dan keluarga merasa bosan. *Hipertensi* atau tekanan darah tinggi adalah kondisi saat tekanan darah berada pada nilai 140/90 mmHg atau lebih. Kondisi ini dapat menjadikan pasien untuk mengkonsumsi obat setiap hari, hal ini menyebabkan responden dan keluarga merasa bosan.

Adapun masih banyak keluarga pasien yang tidak menyediakan waktu dan fasilitas jika pasien memerlukan untuk keperluan pengobatan contoh seperti mengantarkan ke pelayanan kesehatan dan mengingatkan dalam minum obat. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh seorang penderita, karena seseorang yang sedang sakit tentu sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarga.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kartin (2019) bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diet penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo.

Dukungan keluarga merupakan sesuatu yang esensial untuk pasien dalam mengontrol penyakit. Keluarga merupakan dukungan utama untuk pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga memegang peran penting dalam perawatan maupun pencegahan kesehatan pada anggota keluarga lainnya. Oleh sebab itu, keluarga harus memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Pengetahuan keluarga mengenai penyakit hipertensi merupakan hal yang sangat penting. Apabila pengetahuan keluarga semakin baik maka perilakunya akan semakin baik. Namun, jika pengetahuan yang baik tidak disertai dengan sikap, maka pengetahuan itu tidak akan berarti (Supriyana, 2010).

## **Hubungan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan dengan pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar responden diberikan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan cenderung tidak melaksanakan program patuh sebanyak 56 responden (72,7%) sedangkan pada hasil uji statistik didapat bahwa tidak ada hubungan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan dengan pelaksanaan program patuh pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien belum tentu membuat pasien melaksanakan program patuh. Petugas kesehatan memberikan informasi secara langsung mengenai cara untuk mencegah kenaikan tekanan darah seperti menjaga berat badan ideal, berolahraga secara rutin, mengonsumsi makanan yang rendah lemak dan kaya serat, mengurangi garam, tidak mengonsumsi alkohol, berhenti merokok dan mengurangi mengonsumsi kafein.

Dukungan petugas kesehatan yang baik dalam memberikan pendidikan kesehatan inilah yang menjadi acuan atau referensi untuk mempengaruhi perilaku kepatuhan dari seseorang. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien bertujuan agar pasien dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan Program PATUH.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Novian (2014) bahwa adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan diit pasien dengan hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). Dukungan petugas kesehatan sangatlah besar bagi penderita, dimana petugas adalah pengelola penderita sebab petugas adalah yang paling sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis menjadi lebih baik dengan sering baik. Sehingga mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas kesehatan dapat ditumbuhkan dalam diri penderita dengan baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Beberapa diantaranya seperti menganut budaya tertentu dalam pengobatan penyakit, faktor motivasi berobat dari pasien itu sendiri, faktor pengetahuan, dukungan keluarga, dan lamanya menderita hipertensi. Adapun juga karakteristik pasien yang menyatakan peran petugas kesehatan baik dan memiliki kepatuhan minum obat tinggi. Pelayanan yang baik dari petugas kesehatan dapat memberikan dampak positif bagi perilaku pasien. Sikap petugas yang ramah serta pemberian penjelasan terkait obat dan penyakit hipertensi yang diderita oleh pasien merupakan dukungan yang sangat besar terhadap kepatuhan pasien. Petugas kesehatan sebagai seseorang yang lebih memahami tentang kesehatan baik dari penyakit dan pelayanan kesehatannya memegang peran penting untuk memberi dukungan kepada seseorang untuk berperilaku sehat. Ini dikarenakan peran seorang petugas kesehatan berkontribusi sebanyak 50% terhadap kualitas penerimaan perawatan oleh pasien (Martiningih, 2018).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut Pelaksanaan Program PATUH menunjukkan bahwa tidak dilaksanakan sebanyak 69 responden (70,4%) dan dilaksanakan sebanyak 29 responden (29,6%). Pengetahuan tentang Program PATUH pada pasien hipertensi menunjukkan kurang sebanyak 61 responden (62,2%) dan baik sebanyak 37 responden (37,8%). Dukungan keluarga pada pasien hipertensi menunjukkan kurang mendukung sebanyak 71 responden (72,4%) dan mendukung sebanyak 27 responden (27,6%). Pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan tentang program patuh menunjukkan tidak diberikan sebanyak 21 responden (21,4%) dan diberikan sebanyak 77 responden (78,6%). Ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin dengan nilai (p) yaitu sebesar 0,003. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin dengan nilai (p) yaitu sebesar 0,007. Tidak ada hubungan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan dengan pelaksanaan Program PATUH pada pasien hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin dengan nilai (p) yaitu sebesar 0,488.

Disarankan Bagi pasien hipertensi diharapkan ikut serta dalam pelaksanaan program patuh agar teratur dalam melakukan kontrol tekanan darah sesuai dengan anjuran dokter dan menjalankan pola hidup sehat, rutin minum obat sehingga dapat meminimalisir kemungkinan komplikasi lain yang dapat terjadi. Bagi petugas kesehatan diharapkan memberikan pendidikan kesehatan tidak hanya kepada pasien namun juga kepada keluarga dan orang terdekat penderita hipertensi agar dapat ikut serta mengingatkan dan memberikan motivasi kepada penderita dalam pelaksanaan program patuh. Bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan menggunakan variabel berbeda seperti dukungan keluarga dan peran kader terhadap pelaksanaan program patuh.

## REFERENSI

- Busari O.A et al., (2010). *Impact of Patients' Knowledge, Attitude and Practices on Hypertension on Compliance with Antihypertensive Drugs in a Resource-poor Setting*. TAF Prev Med Bull. 9(2): 87-92
- Dewi, (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang*. Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018
- Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin
- Efendi. (2017). *Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi*. Majority Volume Nomor xx Bulan Tahun 1
- Fauzi. I. (2014). *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala dan Pengobatan Asam Urat, Diabetes dan Hipertensi*. Yogyakarta: Araska
- Fikriyadi, M., dkk. (2019). *Program Pelangi (Pengontrol Diet pada Lansia dengan Hipertensi) di Sei Lulut Banjarmasin* [Online], <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/JSIM/article/view/140/93>
- Kartin, L. (2019). *Faktor Derminan Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi di Kota Utara Kota Gorontalo* [Online], <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/2049/1248>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Kendalikan Hipertensi dengan Patuh* [Online], <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/11/kendalikan-hipertensi-dengan-patuh-apa-itu-patuh>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Know Your Number Kendalikan tekanan Darahmu Dengan Cerdik* <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Martiningsih, 2018. *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Parit H. Husin Ii Kota Pontianak*. Skripsi. Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura
- Maswibowo, R. D. (2018). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Gang Sehat Pontianak 2018* [Online], <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/30292/75676579517>
- Nababan, (2018). *Efektivitas Peran Perawat Terhadap Pelaksanaan Promkes Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tandang Buhit Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017*. Jurnal Keperawatan Priority, Vol 1, No. 1, Januari 2018
- Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novian, A. (2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan DIIT Pasien Hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2013)* [Online],
- Puspita. (2017). *Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang*. ISSN 1693-3443. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 12(2): 2017
- Sari, Y. N. I. (2017). *Berdamai dengan Hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika.
- Saryono & Anggraeni. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supriyana DS. (2010). *Hubungan sembilan fungsi keluarga dengan peningkatan derajat kesehatan keluarga di kabupaten karang anyar*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2010
- Susila., & Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten: Bosscript.
- Susilo, Wulandari. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. : Yogyakarta CV. Andi Offset
- Widyanto, F. C. & Tribowo, C. (2013). *Treand Disease*. Jakarta. CV. Trans Indo Media.
- Wulansari. (2013). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud Dr.Moewardi Surakarta*. Biomedika, Volume 5 Nomor 1, Februari 2013